

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Siti Muntamah¹ & Titik Haryati²

SDN 2 Ketileng, Todanan, Blora¹
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang²
sitimuntamah10@guru.sd.belajar.id¹

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mampu membangun masa depan dan peradabannya. Aktivitas pendidikan sejak awal telah menjadi cara bertindak dari sebuah masyarakat, sebagai upaya melanggengkan peradabannya. Satu faktor yang ikut menentukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah adalah sumber daya manusia. Strategi guru dalam mengembangkan mutu pada proses pembelajaran mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan suatu tujuan tertentu, disertai alokasi sumber yang ada sehingga tujuan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Pendidikan bisa dianggap berhasil dan bermutu apabila kemampuan dan sikap yang dimiliki anak berguna bagi perkembangan selanjutnya, sedangkan mutu dapat ditingkatkan apabila proses belajar yang diselenggarakan sesuai dan menunjang pencapaian tujuan. Strategi peningkatan mutu pendidikan pada anak usia dini direkomendasikan dapat dilakukan dengan strategi yang menekankan pada proses.

Kata Kunci: *Strategi, Peningkatan, Mutu Pendidikan*

Abstract

Education is a basic need for every human being. With education, people will be able to build their future and civilization. Since the beginning, educational activities have been a way of action for a society, as an effort to perpetuate its civilization. One factor that determines the achievement of educational goals in schools is human resources. Teacher strategies in developing quality in the learning process include the use of methods and the utilization of various resources or strengths in a lesson. Strategy is the determination of a long-term goal of an institution and the activities that must be carried out to realize a certain goal, accompanied by the allocation of existing resources so that the goal can be realized effectively and efficiently. Education can be considered successful and of high quality if the abilities and attitudes possessed by children are useful for further development, while quality can be improved if the learning process is carried out in accordance with and supports the achievement of goals. It is recommended that strategies to improve the quality of education in early childhood be carried out with strategies that emphasize the process.

Keywords: Strategy, Improvement, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia. Dengan pendidikan, manusia akan mampu membangun masa depan dan peradabannya. Masa depan yang cerah dan peradaban yang mampu tidak dapat dicapai tanpa adanya pendidikan. Pendidikan sebagai usaha yang strategis dan paling mendasar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu pilar dan modal utama dalam mengantisipasi, menyongsong masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan untuk mengembangkan sumber daya peserta didik guna dapat berperan dimasa yang akan datang dan diarahkan kepada kebutuhan manusia.

Aktivitas pendidikan sejak awal telah menjadi cara bertindak dari sebuah masyarakat, sebagai upaya melanggengkan peradabannya. Kepada generasi yang lebih muda mereka mewariskan nilai nilai yang penting dalam kultur masyarakat tempat mereka hidup. Jika proses pewarisan ini tidak terjadi, maka nilai-nilai yang telah menghidupi masyarakat dan kebudayaan tersebut terancam punah dengan kematian para anggotanya. Oleh karenanya pendidikan memiliki peran penting, sebab tidak hanya menentukan keberlangsungan masyarakat, namun juga mengukuhkan identitas individu dalam sebuah masyarakat. Penerapan pendidikan kepada anak sedini mungkin, sebenarnya memuat tujuan untuk membina dan mengembangkan potensinya sejak awal agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya (Suyanto, 2005: 5).

Satu faktor yang ikut menentukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah adalah sumber daya manusia. Terkait dengan sumber daya manusia (SDM) sebagai sumber daya utama dalam menjalankan bidang-bidang organisasi termasuk bidang pendidikan, dikenal suatu istilah yaitu manajemen tenaga pendidik (Hasibuan, 2007: 40- 41). Strategi guru dalam mengembangkan mutu pada proses pembelajaran mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik (Mufarokah, 2009: 36).

Guru cenderung menemukan kesulitan dalam menangani anak dengan karakteristik yang berbeda-beda. Anak cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, dan guru mengalami kesulitan dalam mencari solusi dalam membantu anak tersebut. Tak dapat dipungkiri bahwa tidak ada satu metodepun yang terbaik dalam membantu anak. Setiap anak unik, memiliki karakteristik yang beragam. Oleh sebab itu diperlukan suatu strategi dalam menolong anak yang berkesulitan belajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mutu pendidikan di sekoah dapat ditingkatkan.

PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah

Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut, disertai alokasi sumber yang ada sehingga tujuan dapat diwujudkan secara efektif dan efisien. Penentuan tujuan dan aktivitas yang dilakukan bermula dari kondisi saat ini yang ada dan kondisi yang akan dicapai masa depan sebagai tujuan. Terdapat tiga perencanaan strategis yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah, yaitu:

a. Strategi yang menekankan pada hasil (*the output oriented strategy*)

Strategi yang menekankan pada hasil bersifat *top down*, di mana hasil yang akan dicapai baik kuantitas maupun kualitas telah ditentukan dari atas, bisa dari pemerintah pusat, pemerintah daerah propinsi, ataupun pemerintah daerah kabupaten/kota. Kasus di Indonesia saat ini, hasil yang harus dicapai telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Dasar. Untuk mencapai standar yang telah ditetapkan pemerintah juga akan menetapkan berbagai standar yang lain, seperti standar proses, standar pengelolaan, standar fasilitas, dan standar tenaga pendidik. Strategi yang menekankan pada hasil ini akan sangat efektif karena sasarannya jelas dan umum, sehingga apabila diikuti dengan pedoman, pengendalian dan pengorganisasian yang baik serta kebijakan yang memberikan dorongan sekaligus ancaman bagi yang menyimpang, strategi ini akan sangat efisien. Namun, dibalik kebaikan tersebut strategi ini juga mengandung sisi kelemahan yakni akan terjadi kesenjangan yang semakin besar antara sekolah yang maju dan sekolah yang terbelakang. Sekolah yang sudah siap untuk mencapai hasil yang ditentukan akan dengan mudah mencapainya, sebaliknya sekolah yang tidak siap sulit untuk mencapai hasil yang ditentukan dan akan muncul upaya-upaya yang tidak sehat atau muncul keputus-asaan.

b. Strategi yang menekankan pada proses (*the process oriented strategy*)

Untuk Strategi yang menekankan pada proses muncul, tumbuh berkembang dan digerakkan mulai dari bawah, yakni sekolah sendiri. Pelaksanaan strategi ini sangat ditentukan oleh inisiatif dan kemampuan dari sekolah. Karena sekolah memiliki peran yang sangat menentukan dan sekaligus pengambil inisiatif, maka akan muncul semangat dan kekuatan dari sekolah sesuai kondisi dari masing-masing sekolah. Gerakan untuk memperkuat diri dengan bekerjasama diantara sekolah akan lahir yang akan diikuti dengan munculnya berbagai inovasi dan kreasi dari bawah. Namun, strategi ini memiliki kelemahan yaitu arah dan kualitas sekolah tidak seragam, sehingga sulit untuk melihat dan meningkatkan kualitas secara nasional.

c. Strategi komprehensif (*the comprehensive strategy*).

Demikian pula dalam kaitan dengan strategi, muncul strategi peningkatan mutu sekolah yang ketiga yang merupakan kombinasi dari dua strategi yang sudah ada. Strategi ini disebut strategi yang komprehensif (*the comprehensive strategy*). Strategi ini menggariskan bahwa hasil yang akan dicapai sekolah

ditentukan secara nasional, yang diwujudkan dalam standar nasional. Untuk mencapainya maka berbagai standar yang berkaitan dengan hasil juga ditentukan sebagai jaminan hasil akan dicapai. Maka lahirlah pula standar proses, standar pengelolaan sekolah, standar guru, kepala sekolah dan pengawas, standar keuangan, standar isi kurikulum, serta standar sarana prasarana. Berdasarkan strategi ini diperkembangkan akan muncul berbagai inovasi kegiatan dari sekolah. Bahkan, tidak mustahil akan muncul keekaragaman dalam pengelolaan sekolah. Dengan demikian kondisi dan kebutuhan lokal terakomodasi dengan strategi komprehensif. Tujuannya bersifat nasional tetapi cara mencapainya sesuai dengan kondisi lokal. Strategi peningkatan mutu sekolah yang ada di Indonesia cenderung pada strategi yang ketiga ini, sebagaimana dapat ditunjukkan dengan adanya berbagai standar nasional yang menjadi acuan sekolah, namun sekolah diberi kebebasan dalam bentuk kebijakan manajemen berbasis sekolah dan kurikulum berbasis kompetensi dengan kewenangan sekolah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Setiap strategi mengandung kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan ini pada intinya adalah menggerakkan semua komponen sekolah yang bermuara pada peningkatan kualitas lulusan. Strategi untuk meningkatkan mutu mencakup membangun kapasitas level birokrat, sekolah dan kelas (Kusnandi, 2017: 113).

Strategi Peningkatan Mutu Dalam Pembelajaran

Strategi adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guru meraih suatu target atau sasaran. Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah (2016: 4) bahwa strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik (Mufarokah, 2009: 36).

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni:

- a. Strategi pengorganisasian pembelajaran, Strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.
- b. Strategi penyampaian pembelajaran, Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana struktur pembelajaran.
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen (Uno, 2008: 45).

Strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Iskandarwassid, 2008:9). Oleh sebab itu

dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria atau standar keberhasilan hingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dilanjutkannya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamarah, 2006: 5-6).

Strategi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada anak merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik (Mufarokah, 2009: 36).

Strategi yang mampu mempercepat pemberdayaan peserta didik secara Maksimal. Hal ini dapat dicapai melalui langkah-langkah :

- a. Mengidentifikasi problem peserta didik, baik problem personal, intelektual, maupun hubungan sosial.
- b. Menerapkan pendekatan persuasif yang berorientasi pada upaya menyadarkan peserta didik.
- c. Menerapkan pemberdaayaan intelektual peserta didik.
- d. Membuat kondisi sekolah dan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menarik bagi peserta didik.
- e. Berupaya meningkatkan mutu pada semua aspek secara terus menerus (Solehan 2014: 4-5)

Menurut Habibi dkk (2017: 246) dalam penelitiannya menyatakan bahwa salah satu strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan ialah strategi pembelajaran anak usia dini berbasis *multiple intelligence*.

Shobri (2017: 25) menyatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan antara lain: mengintensifkan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi seperti hadiah dan beasiswa, mengikutsertakan pegawai yang bersangkutan pada pendidikan dan pelatihan kepegawaian, bekerja sama dengan berbagai pihak/instansi terkait dan menerapkan sistem absensi elektrik terhadap guru dan pegawai.

Istilah Mutu Pendidikan

Defenisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang defenisi mutu, antara lain:

- a. Menurut Juran (1993), mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
- b. Menurut Crosby (1979), mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan/tuntutan. Dengan mengatakan bahwa "*quality is conformance to customer requirement*".
- c. Menurut Deming (1982), mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
- d. Menurut Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*).

Dari beberapa defenisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian mutu mengandung tiga unsur, yaitu: (a) Kesesuaian dengan standar, (b) Kesesuaian dengan harapan, (c) Pemenuhan janji yang diberikan.

Sallis (2016) menyatakan mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. Sementara sudarwan Danim menjelaskan bahwa mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang dan jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan. Sedangkan kamus besar bahasa indonesia menyatakan mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat kualitas.

Selanjutnya Lalu (2013), menyatakan *quality* (mutu) adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu *quality* adalah tingkat dimana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filosofis dan metodologis, tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Dinamika Perkembangan Mutu Pendidikan

Bank (2000) mengatakan mutu sebagai *to provide a fully satisfying customer requirements at the lowest internal cost* atau pemenuhan harapan pelanggan yang terpuaskan dengan biaya paling rendah. Pengertian mutu meliputi input, proses dan output pendidikan. Mutu juga diartikan kualitas (*quality*). Menurut Juran (1993), mutu adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, sedangkan menurut Crosby (1979) mutu adalah sesuai dengan yang diisyaratkan dan distandarkan.

Sejarah pendidikan yang ada di Indonesia telah memperlihatkan kepada kita bahwa pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan pembenahan. Pada dasarnya perubahan-perubahan terhadap hal-hal yang mempengaruhi pendidikan tersebut adalah semacam konsekuensi logis dari adanya dinamika yang terjadi dalam dunia politik dan akhirnya melahirkan sesuatu baru. Achmad Sanusi melihat mutu pendidikan dari segi: mutu hasil belajar, mutu mengajar dan mutu bahan kajian dan pelajaran.

Upaya perbaikan kualitas pendidikan juga terus-menerus dilakukan baik secara umum maupun dengan cara-cara yang baru. Hal tersebut lebih terfokus kembali setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional pada setiap jenjang pendidikan. Dalam menghadapi era globalisasi industri dan perdagangan bebas yang akan datang, berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia berbenah dari mempersiapkan sumber daya manusianya. Inovasi pada dunia pendidikan sangat diperlukan utamanya menyangkut masalah peningkatan mutu. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan. Dan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan sebuah kurikulum.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan bisa dianggap berhasil dan bermutu apabila kemampuan dan sikap yang dimiliki anak berguna bagi perkembangan selanjutnya, sedangkan mutu dapat ditingkatkan apabila proses belajar yang diselenggarakan sesuai dan menunjang pencapaian tujuan. Strategi peningkatan mutu pendidikan pada anak usia dini direkomendasikan dapat dilakukan dengan strategi yang menekankan pada proses (*the process oriented strategy*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank, John. (2000). *The essence of total quality management*. Edisi ke-2. London: T J International.
- Crosby, Philip B. (1979). *Quality is free : The Art of Making Quality Certain*. New York: New American Library.
- Deming, W. Edwards. (1982). *Guide to Quality Control*. Cambridge: Massachusetts Institute Of Technology.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka. Cipta.
- Feigenbaum. (1992). *Kendali Mutu Terpadu. Edisi Ketiga (diterjemahkan Hudaya Kamdah Jaya)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Habibi, Yuliana, dkk. (2017). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligence. *Jurnal Madaniyah*, Volume 7 Nomor 2.

- Hasibuan, Malayu S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juran, J.M. (1993). *Quality Planning and Analysis, 3 rd. Edition*. MC-Graw Hill Book. Inc. New York.
- Kusnandi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. Volume 1 Number 2.
- Lalu, Sumayang. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mufarokah, Anissatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras
- Sallis, Edward. (2016). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Shobri, M. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 3 (1).
- Solehan T.W, dkk. (2008). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Uno, B Hamzah. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.